

Implementasi Program Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Penanaman Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Bandung

M. Noval Asgaf*, Erhamwilda

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*asgafnoval7@gmail.com, erhamwilda@unisba.ac.id

Abstract. This research is titled "Implementation of Religious Moderation Learning Program Through Inculcation of Islamic Theology and Ethics at State Islamic Senior High School (MAN) 1 Bandung City". The main focus of the research is to analyze how religious moderation values are integrated into the teaching of Islamic theology and ethics to shape moderate religious understanding and attitudes among students. The research method used is qualitative descriptive. The qualitative method is commonly used in research processes to produce data presented in the form of spoken or written words from observable sources. With this method, the author obtains data through interviews, observation, and documentation study. From these stages, the author reveals the results of the interviews, quoting them to gain in-depth information and capture existing realities. The research subjects include the vice principal of curriculum, Islamic theology and ethics teachers, Islamic education teachers, and students of MAN 1 Bandung City. The research results show that the implementation of the religious moderation learning program through the inculcation of Islamic theology and ethics is carried out through: 1) Planning of the religious moderation learning program; 2) Implementation of the religious moderation program in both classrooms and dormitories; 3) Evaluation of the religious moderation learning program. With this implementation, it can be concluded that there is an improvement in students' application of religious moderation values in daily life, both within the school and dormitory environments. The challenges faced in this implementation include the lack of measurement tools to evaluate existing learning and the lack of motivation among students to actively participate in classroom learning.

Keywords: *Religious Moderation, Moderation Learning Program.*

Abstrak. Penelitian ini dengan judul Implementasi Program Pembelajaran Moderasi Beragama melalui Penanaman Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung. Fokus utama penelitian adalah menganalisis bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk pemahaman dan sikap keagamaan yang moderat pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang biasa digunakan dalam proses penelitian dengan menghasilkan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata secara lisan atau tulisan dari narasumber yang dapat diamai. Adapun dengan metode ini penulis mendapatkan data melalui tahapan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya dari hasil tahapan tersebut penulis mengungkapkan hasil dari wawancara tersebut dikutip untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realita yang ada. Adapun subjek penelitian meliputi wakasek kurikulum, guru akidah akhlak, guru PAI dan siswa MAN 1 Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembelajaran moderasi beragama melalui penanaman akidah akhlak dilakukan dengan: 1) Perencanaan program pembelajaran moderasi beragama; 2) Pelaksanaan program moderasi beragama antara kelas dan asrama; 3) Evaluasi program pembelajaran moderasi beragama. Dengan adanya penerapan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terjadinya peningkatan siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkup madrasah ataupun dalam lingkup asrama. Adapun tantangan yang dihadapi melalui implementasi ini yaitu kurangnya alat ukur dalam mengevaluasi pembelajaran yang ada dan kurangnya motivasi pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran ketika di kelas.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Program Pembelajaran Moderasi.*

A. Pendahuluan

Program Pembelajaran merupakan role model yang akan menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Ini adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang harus dikelola dengan baik dan terprogram oleh lembaga pendidikan pemimpin untuk diterapkan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Mawidha, 2022). Secara etimologis, program berasal dari bahasa Yunani *runner* dan *curare* yang artinya tempat kompetisi. Dalam bahasa latin program pembelajaran berarti lari, kursus atau pacuan kuda, dalam bahasa prancis berarti *courir* yang berarti lari. Moderasi beragama adalah sesuatu yang penting untuk dibahas dan diterapkan dalam akidah akhlak dan kehidupan sehari-hari dalam proses penanamannya sangat dapat memainkan peran kunci dalam menjaga keseimbangan, harmoni, dan toleransi antar individu yang berbeda keyakinan (Alhamuddin et al., 2024). Terdapat beberapa alasan mengapa moderasi beragama dianggap penting, yaitu agar memperkuat toleransi dan kerukunan, mencegah konflik dan ketegangan sosial, menghargai kebebasan beragama, mempromosikan pendidikan agama yang seimbang (Minarni, 2021).

Kaitannya program pembelajaran moderasi beragama terhadap akidah akhlak adalah memberikan ruang untuk memahami dan menghormati perbedaan dalam keyakinan akidah tanpa merendahkan satu agama atau kaum tertentu (Mu'min, 2023). Sehingga sikap toleransi dalam beragama dapat diterapkan dan dapat di jadikan sebuah fenomena yang baik di masyarakat. Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antar umat beragama. Kebebasan beragama adalah hak setiap manusia (Alhamuddin, 2017, 2019; Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, 2016). Hak untuk menyembah Tuhan diberikan oleh Tuhan, dan tidak ada seorangpun yang boleh mencabutnya (Jones, 1993).

Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengharapkan para peserta didik tidak hanya mampu memahami materinya saja, melainkan mata pelajaran yang mengharapkan agar peserta didik mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berperilaku baik atau berakhlak mulia, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menghormati orang tua, dan lain-lain. Sehingga mata pelajaran Akidah Akhlak tidak menekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan juga aspek sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual (Hsieh et al., 2024) (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Internalisasi nilai-nilai moderasi Islam merupakan sebuah pendidikan Islam dan studi Islam. Selanjutnya yakni jalur personal melalui pintu perorangan, khususnya para pendidik. Dan juga jalur material yakni melalui jalur materi pembelajaran atau program pembelajaran dengan pendekatan material, tidak hanya sebatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Svensson et al., 2021) tetapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama di luar kelas yang ada di sekolah. Internalisasi nilai-nilai moderasi Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya nilai tersebut, serta dikemukakan posibilitas untuk kehidupan nyata (Alhamuddin, 2018)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan program pembelajaran moderasi beragama di MAN 1 Kota Bandung?” “Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran moderasi beragama antara kelas dan asrama di MAN 1 Kota Bandung?” “Bagaimana evaluasi program pembelajaran moderasi beragama di MAN 1 Kota Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui proses perencanaan program pembelajaran moderasi beragama di MAN 1 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran moderasi beragama antara dikelas dan asrama di MAN 1 Kota Bandung.
3. Untuk menemukan bentuk evaluasi dari program pembelajaran moderasi beragama di MAN 1 Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan segala data atau

keadaan dalam suatu subjek atau objek penelitian untuk dianalisis dan dibandingkan sesuai dengan realita saat ini, kemudian dicoba untuk memberikan pemecahan masalah agar dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat menjadi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Pembelajaran Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Bandung

Perencanaan program pembelajaran moderasi beragama yaitu berdasarkan arahan dari kemdikbud yang mewajibkan siswa mempelajari moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak dan guru yang ingin mengajarkan moderasi beragama wajib membuat capaian pembelajaran materi yang ingin di sampaikan ketika berada di dalam kelas, dengan merujuk pada pendekatan yang menekankan pemahaman pada siswa dan praktik keagamaan yang tawassuth (seimbang), tasamuh (toleran), dan adil. Maka output yang dihasilkan melalui perencanaan pembelajaran moderasi beragama yaitu memiliki siswa atau alumni yang moderat tidak fanatik antar golongan dalam bermasyarakat (Alhamuddin & Zebua, 2021; Alifuddin, Alhamuddin, & Nurjannah, 2021).

Dengan adanya latar belakang moderasi beragama juga dipengaruhi oleh kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi guru dan pegawai negeri dalam memahami dan mengajarkan konsep moderasi. Hal ini terlihat dari adanya penilaian kompetensi guru (AKG) yang mencakup aspek moderasi beragama, serta kewajiban bagi seluruh ASN untuk mengisi asesmen terkait moderasi beragama. (Alhamuddin, 2024; Alhamuddin, Surbiantoro, et al., 2022; Alifuddin, Alhamuddin, Rosadi, et al., 2021) Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa para pendidik dan pegawai pemerintah memiliki pemahaman yang cukup tentang moderasi beragama, sehingga dapat menjadi teladan dan fasilitator dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi di lingkungan mereka.

Moderasi beragama muncul sebagai upaya untuk membangun generasi yang memiliki identitas keagamaan yang kuat namun tetap terbuka, toleran, dan mampu berinteraksi positif dalam masyarakat yang beragam. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman dan praktik keagamaan yang seimbang (tawassuth), toleran (tasamuh), dan adil. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami dan menghargai keberagaman, berpikir kritis dalam menyikapi perbedaan, menerapkan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas, serta mampu menjadi agen perdamaian dalam masyarakat. (Beltrán-Morillas et al., 2023) Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan dapat membentuk generasi yang moderat dan tidak fanatik antar golongan dalam bermasyarakat (Alhamuddin, Aziz, et al., 2020; Alhamuddin, Dermawan, et al., 2022; Alhamuddin et al., 2021; Alhamuddin, Inten, Adwiyah, et al., 2023; Alhamuddin, Nurhakim, et al., 2023; Alhamuddin Alhamuddin et al., 2022; Rachmah et al., 2022)

Dari hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran moderasi beragama di MAN 1 Kota Bandung merupakan bagian dari inisiatif nasional yang lebih luas untuk mempromosikan harmoni sosial dan mencegah konflik berbasis agama di Indonesia. Kebijakan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk merespons realitas masyarakat yang semakin plural, serta upaya pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi sejak dini melalui sistem pendidikan (Bin-Nashwan et al., 2023; Sarah et al., 2019; Sugiarti & Husain, 2021; Syakur & Muhibbin, 2022).

Implementasi kebijakan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pengembangan program pembelajaran, peningkatan kompetensi guru dan pegawai negeri, serta penilaian yang mencakup aspek moderasi beragama. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam namun tetap menghargai keberagaman, mampu berpikir kritis, toleran, dan menjadi agen perdamaian dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan keadilan, moderasi beragama diharapkan tidak

hanya menjadi konsep abstrak, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mencegah fanatisme antar golongan dan membangun masyarakat yang harmonis.

Pelaksanaan Program Pembelajaran Moderasi Beragama Antara di Kelas dan Asrama di MAN 1 Kota Bandung

Pelaksanaan program pembelajaran moderasi beragama dilakukan melalui dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu di kelas dan di asrama. Di kelas, pelaksanaan moderasi beragama terikat dengan program pembelajaran dan RPP formal, dengan waktu terbatas dan fokus pada partisipasi aktif siswa. Sementara itu, di asrama, pendekatan lebih *flexibel* dan menyeluruh, dengan penekanan pada aspek akhlak dan kehidupan keagamaan. Meskipun terdapat perbedaan dalam metode dan setting, nilai-nilai moderasi yang diajarkan tetap sama, meliputi *tawassuth*, *tasamuh*, *musawwah*, dan *ukhuwah*. Kegiatan tambahan seperti PHBI di sekolah dan ekstrakurikuler muhadoroh di asrama juga mendukung penerapan nilai-nilai moderasi ini, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan toleransi dan kesetaraan dalam konteks yang lebih luas (Alhamuddin, Fanani, et al., 2020; Alhamuddin et al., 2018; Alhamuddin, Inten, Mulyani, et al., 2023; Alhamuddin & Hamdani, 2018; Alifuddin et al., 2022; Nuriten et al., 2016).

Pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama di kelas dan asrama memiliki perbedaan signifikan dalam struktur, waktu, dan pendekatan, namun tetap mengajarkan nilai-nilai yang sama. Penelitian dan wawancara dengan guru akidah akhlak dan penanggung jawab asrama mengungkapkan bahwa pembelajaran di kelas lebih terstruktur, terikat program pembelajaran formal dan RPP, berlangsung di pagi hari dengan durasi 45 menit per jam pelajaran, dan menekankan partisipasi aktif siswa. Sementara itu, pembelajaran di asrama bersifat lebih fleksibel, berlangsung setelah Magrib selama 30 menit per sesi, dan cenderung lebih menyeluruh dalam aspek keagamaan dengan penggunaan kitab-kitab sebagai sumber belajar.

Untuk memperkuat pemahaman dan penerapan moderasi beragama, baik di kelas maupun di asrama, terdapat kegiatan tambahan yang mendukung. Di lingkungan kelas, kegiatan seperti tabligh akbar melalui PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjalin toleransi dalam hal penampilan keagamaan dan budaya. Sementara di asrama, kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadoroh membantu menanamkan nilai-nilai *musawwah* (kesetaraan) melalui pembagian tugas yang merata di antara siswa. Kegiatan lain seperti silat dan hadroh, meskipun dianggap sebagai bagian dari program pembelajaran di asrama, juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan pemahaman moderasi beragama secara praktis.

Meskipun terdapat perbedaan dalam metode penyampaian, nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan tetap konsisten, meliputi *tawassuth* (sikap tengah-tengah), *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (keadilan), dan *ukhuwah* (persaudaraan). Perbedaan utama terletak pada penekanan dan konteks penerapannya, di mana kelas memberikan lebih banyak kebebasan untuk berpendapat, sedangkan asrama lebih fokus pada pembentukan akhlak dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tambahan seperti tabligh akbar, muhadoroh, silat, dan hadroh juga berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan penerapan moderasi beragama, baik di lingkungan kelas maupun asrama.

Evaluasi Program Pembelajaran Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Bandung

Evaluasi program pembelajaran moderasi beragama di MAN 1 Kota Bandung terdapat tujuan utama dalam evaluasi pembelajaran moderasi beragama adalah untuk menilai efektivitas penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan praktik kebiasaan keagamaan dan pemberian teladan, dengan fokus pada pembiasaan akhlak dan pendalaman spiritual dan hal ini sejalan dengan tujuan evaluasi keterampilan menurut Lukman Hakim Saifuddin yaitu sebagai berikut.

1. Mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama secara

praktis

2. Menilai efektivitas pembelajaran dalam mengubah perilaku siswa.
3. Mengidentifikasi area di mana siswa mungkin memerlukan bimbingan lebih lanjut

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata, seperti menunjukkan sikap toleransi dan penghormatan (taqdim) terhadap guru dan sesama siswa.

Indikator keberhasilan program pembelajaran moderasi beragama tidak hanya diukur melalui nilai akademis, tetapi juga melalui kemampuan siswa untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator penting adalah tingkat keberhasilan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Hal ini mencerminkan bahwa tujuan evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dan keberagaman di lingkungan yang lebih luas setelah lulus dari MAN 1 Kota Bandung.

Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan ini, MAN 1 Kota Bandung berupaya untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran moderasi beragama. Tujuan akhirnya adalah membentuk siswa yang tidak hanya memahami konsep moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam berbagai situasi kehidupan. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan yang lebih luas, yaitu mempersiapkan generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moderasi, toleransi, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi program pembelajaran moderasi beragama melalui penanaman akidah akhlak di MAN 1 Kota Bandung, maka simpulan yang dapat diperoleh penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program pembelajaran moderasi beragama di MAN 1 Kota Bandung merupakan bagian dari inisiatif nasional untuk mempromosikan harmoni sosial dan mencegah konflik berbasis agama di Indonesia. Program ini bertujuan membentuk generasi dengan pemahaman agama mendalam yang menghargai keberagaman, berpikir kritis, toleran, dan menjadi agen perdamaian. Implementasinya melibatkan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan penilaian yang mencakup aspek moderasi beragama. Pendekatan ini menekankan keseimbangan, toleransi, dan keadilan dalam praktik keagamaan, dengan harapan moderasi beragama menjadi praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah fanatisme dan membangun masyarakat yang harmonis.
2. Program pembelajaran moderasi beragama di MAN 1 Kota Bandung dilaksanakan dengan pendekatan berbeda di kelas dan asrama, namun tetap mempertahankan nilai-nilai inti yang sama. Di kelas, pembelajaran lebih terstruktur mengikuti program formal, sedangkan di asrama lebih fleksibel dan menyeluruh dalam aspek keagamaan. Meskipun berbeda dalam metode penyampaian, kedua lingkungan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama yang sama: tawassuth, tasamuh, i'tidal, dan ukhuwah. Perbedaan utama terletak pada penekanan dan konteks penerapannya. Kelas memberikan lebih banyak kebebasan berpendapat, sementara asrama fokus pada pembentukan akhlak dan penerapan nilai keagamaan sehari-hari. Kegiatan tambahan juga berperan penting dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama. MAN 1 Kota Bandung mengadopsi pendekatan holistik, memadukan pembelajaran formal di kelas dengan pengalaman praktis di asrama dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk siswa yang memahami dan menerapkan moderasi beragama secara komprehensif.
3. Evaluasi program pembelajaran moderasi beragama di MAN 1 Kota Bandung menerapkan pendekatan holistik dan praktis. Program ini berfokus pada efektivitas penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui pengamatan dan teladan. Keberhasilan diukur tidak hanya dari nilai akademis, tetapi juga kemampuan penerapan pembelajaran dalam konteks nyata dan kesiapan menghadapi keberagaman.

Evaluasi bertujuan mengidentifikasi hambatan dan mengembangkan metode penilaian yang lebih efektif. MAN 1 Kota Bandung berupaya membentuk siswa yang memahami dan menerapkan konsep moderasi beragama secara konsisten, sejalan dengan visi pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing 1 Dr. Erhamwilda, Dra. M.Pd dan dosen pembimbing 2 Dr. Alhamuddin, S.Pd.I., M.M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang sudah terlibat dalam proses penyusunan skripsi.

Daftar Pustaka

- [1] Alhamuddin. (2024). Enhancing Social Skills in Islamic Religious Education at the Junior High School Level: A Differential Instruction Approach. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i2.565>
- [2] Alhamuddin, A. (2017). *TRANSDICIPLINARY: MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BERORIENTASI KEBUTUHAN* Alhamuddin. 2, 55–64.
- [3] Alhamuddin, A. (2018). Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.21043/qijis.v6i1.3717>
- [4] Alhamuddin, A. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Prenada Kencana.
- [5] Alhamuddin, A., Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, & Dewi Mulyani. (2021). Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 136–152. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.279>
- [6] Alhamuddin, A., Aziz, H., Nur Inten, D., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4>
- [7] Alhamuddin, A., Dermawan, O., Azis, H., & Erlangga, R. D. (2022). Character Education Based on Minangkabau Local Wisdom. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(2), 185–204. <https://doi.org/10.21009/hayula.006.02.03>
- [8] Alhamuddin, A., Hamdani, F. F. R. S., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University. *International Journal of Education*, 10(2), 95–100. <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>
- [9] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Adwiyah, R., Murniati, A., & Fanani, A. (2023). Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(2), 233–251. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.3062>
- [10] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Mulyani, D., Suganda, A. D., Juhji, J., Prachagool, V., & Nuangchalerm, P. (2023). Multiple intelligence-based differential learning on critical thinking skills of higher education students. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 10(8), 132–139. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.08.015>
- [11] Alhamuddin, A., Nur Inten, D., Adwiyah, R., & Fauzan, N. (2024). Developing the I am Anti-Corruption Learning Model and Its Impact on Reducing Student Fraud. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(01), 713–731.

- <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i2.202452>
- [12] Alhamuddin, A., Nurhakim, H. Q., Adwiyah, R., & Fanani, A. (2023). Arabilitas: A Web-Based Arabic Learning Application and Teaching Material for Visually Impaired Students in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1411–8173. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12290>
 - [13] Alhamuddin, A., Surbiantoro, E., & Dwi Erlangga, R. (2022). *Character Education in Islamic Perspective*.
 - [14] Alhamuddin, A., & Zebua, R. S. Y. (2021). Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 834. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3881>
 - [15] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, & Ahmad Fanani. (2022). Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 86–96. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.404>
 - [16] Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, B. (2016). *The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students*. 21(1), 31–40.
 - [17] Alhamuddin, Fanani, A., Yasin, I., & Murniati, A. (2020). Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 29–56. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.29-56>
 - [18] Alhamuddin, & Hamdani, F. F. R. S. (2018). Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(1), 50–65. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
 - [19] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., & Nurjannah, N. (2021). School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 164–179. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1057>
 - [20] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., Rosadi, A., & Amri, U. (2021). Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(1), 230–254. <https://doi.org/10.19105/karsa.v29i1.3742>
 - [21] Alifuddin, M., Suarni, Alhamuddin, & Fanani, A. (2022). Religious Education in the Mitigation Space: The Significance of the Muhammadiyah Enlightenment Movement for West Sulawesi Earthquake Survivors. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 61–74.
 - [22] Beltrán-Morillas, A. M., Villanueva-Moya, L., Sánchez-Hernández, M. D., Alonso-Ferres, M., Garrido-Macías, M., & Expósito, F. (2023). Infidelity in the Adolescence Stage: The Roles of Negative Affect, Hostility, and Psychological Well-Being. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph20054114>
 - [23] Bin-Nashwan, S. A., Sadallah, M., & Bouteraa, M. (2023). Use of ChatGPT in academia: Academic integrity hangs in the balance. *Technology in Society*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102370>
 - [24] Hsieh, Y. H., Granlund, M., Odom, S. L., Hwang, A. W., & Hemmingsson, H. (2024). Increasing participation in computer activities using eye-gaze assistive technology for children with complex needs. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 19(2), 492–505. <https://doi.org/10.1080/17483107.2022.2099988>

- [25] Mu'min, U. A. (2023). Construction of Islamic Character Education Values Based on Local Wisdom in Culture Kasepuhan and Kanoman Palaces. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 305–318. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.391>
- [26] Nuriten, D., Mulyani, D., Alhamuddin, & Permatasari, A. N. (2016). Kearifan Lokal Sebagai Media Pendidikan Karakter Antikorupsi pada Anak Usia Dini Melalui Strategi Dongkarak. *Integritas Jurnal Anti Korupsi*, 2(1), 135–154. <https://acch.kpk.go.id/id/jurnal-integritas-volume-02/nomor-1>
- [27] Rachmah, H., Tsauray, A. M., Alhamuddin, A., & Gunawan, R. (2022). *Development of Social Skills based on Local Wisdom in the Osing Community of Kemiren Village Banyuwangi, East Java*.
- [28] Sarah, S., Prasetyo, Z. K., & Wilujeng, I. (2019). Development of living values (honesty) assessment instrument in learning process. *International Journal of Instruction*, 12(4), 443–458. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12429a>
- [29] Sugiarti, & Husain, H. (2021). An influence of the contextual-based discovery learning model on the academic honesty of high school students. *International Journal of Instruction*, 14(3), 645–660. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14338a>
- [30] Svensson, I., Nordström, T., Lindeblad, E., Gustafson, S., Björn, M., Sand, C., Almgren/Bäck, G., & Nilsson, S. (2021). Effects of assistive technology for students with reading and writing disabilities. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 16(2), 196–208. <https://doi.org/10.1080/17483107.2019.1646821>
- [31] Syakur, Abd., & Muhibbin, A. (2022). Development of Anti-Corruption Learning through Comic Media and Anti-Corruption Poster. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3875–3881. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2686>